

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi¹, terutama dalam konteks era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif menjadi kunci untuk membangun hubungan antarindividu, baik di tingkat lokal maupun internasional. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan sosial².

Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan pemikiran, nilai-nilai, dan budaya masyarakat³ yang menggunakannya. Setiap bahasa memiliki nuansa dan keunikan tersendiri yang mencerminkan cara pandang dan tradisi masyarakat tersebut. Misalnya, ungkapan-ungkapan tertentu dalam suatu bahasa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat memaknai kehidupan, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar.

Media massa merupakan salah satu pilar penting dalam masyarakat modern, berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi kepada

¹ Michael Halliday, *An Introduction to Functional Grammar*, Edisi Ketiga. (London: Arnold, 2004), hlm. 24

² Nuryani dkk, *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*, 2021, hlm.57

³ Bella Tiara Putri dkk, *Budaya dan Bahasa: Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat, Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025, hlm.26

publik⁴. Dalam era digital saat ini, media massa tidak hanya terbatas pada surat kabar, majalah, radio, dan televisi, tetapi juga mencakup platform online seperti situs berita, blog, dan media sosial.

Dengan kemajuan teknologi informasi, media massa mampu menjangkau audiens yang lebih besar dan cepat⁵, memungkinkan penyampaian berita dan informasi secara real-time. Hal ini menjadikan media massa sebagai sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai isu, mulai dari politik, ekonomi, hingga budaya dan olahraga.

Melalui pemilihan berita, sudut pandang, dan cara penyampaian, media massa dapat membentuk persepsi pembaca. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan dalam media massa menjadi sangat krusial, karena dapat menciptakan kesan tertentu dan memengaruhi pemahaman masyarakat. Analisis terhadap bahasa yang digunakan dalam media massa, termasuk metafora dan gaya bahasa lainnya, merupakan hal penting untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan diterima oleh publik.

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang membantu orang menjaga kesehatan tubuh, dan berkompetisi untuk mencari bakat⁶, yang tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga berfungsi sebagai

⁴ Alvin Afif dan Miftakhul Rohman, Media dalam Kehidupan Masyarakat, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 4, No. 3, 2023, hlm.2981

⁵ Alifia Siti Marhamah dkk, Masalah Perubahan Sosial Dan Komunikasi Massa, *Jurnal Social and Political Sciences* Volume 02 Nomor 01 Desember 2024, hlm.2

⁶ Septor Fabio dan Dwi Cahyo, Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022, hlm.14

sarana hiburan dan penanda status sosial⁷. Selain meningkatkan kebugaran fisik, olahraga juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental⁸, membangun rasa kebersamaan, dan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Dengan semakin populernya olahraga, media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang berbagai acara olahraga, atlet, dan prestasi yang diraih.

Keterkaitan antara olahraga dan media massa sangat erat, karena media massa tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membentuk narasi dan memengaruhi persepsi⁹ masyarakat terhadap dunia olahraga itu sendiri. Melalui berita di media massa dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap olahraga.

Dengan demikian, pemahaman tentang bahasa yang digunakan dalam berita olahraga menjadi penting untuk menganalisis bagaimana media massa membentuk opini publik dan memengaruhi budaya olahraga di masyarakat.

Dengan memahami analisis semantik kognitif yang disajikan, pembaca akan memperoleh pengetahuan baru tentang kekuatan bahasa kiasan dalam media. Pembaca akan belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara literal, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi nuansa serta konteks yang mungkin tidak langsung terlihat. Hal ini memberdayakan pembaca untuk menjadi lebih kritis dalam

⁷ Munandar (dalam Yudha dan Ranu, 2020). Kajian Referensi E-Sport Dalam Ranah Olahraga, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, Volume 1, hlm. 590

⁸ Septor Fabio dan Dwi Cahyo, Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022, hlm.14

⁹ Alvin Afif dan Miftakhul Rohman, Media dalam Kehidupan Masyarakat, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 4, No. 3, 2023, hlm.2983

menganalisis berita yang mereka baca, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah atau tokoh yang diangkat dalam berita olahraga.

Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai konsep metafora yang belum pernah diteliti sebelumnya dalam konteks kata "turun minum", yang juga menjadi informasi baru bagi pembaca yang tertarik pada aspek kebahasaan media.

Dalam studi media dan olahraga, metafora memegang peranan krusial sebagai jembatan antara informasi yang disampaikan dan pemahaman audiens. Media massa, termasuk portal berita olahraga, tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi juga membangun narasi yang memengaruhi persepsi publik. Metafora memungkinkan penulis untuk menyampaikan gagasan kompleks, emosi, dan dinamika kompetisi olahraga dengan cara yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca. Pilihan metafora dapat membentuk citra atlet, tim, atau suatu peristiwa, sehingga pemahaman akan penggunaannya menjadi esensial untuk mengurai pesan tersembunyi.

Pentingnya metafora juga terletak pada kemampuannya mencerminkan dan bahkan membentuk cara berpikir masyarakat terhadap dunia olahraga itu sendiri. Melalui metafora, kita bisa melihat bagaimana konsep abstrak seperti 'kemenangan' atau 'kekalahan' dikonseptualisasikan dalam pikiran kolektif. Bagi peneliti, analisis metafora memungkinkan penelusuran mendalam terhadap strategi linguistik media dalam memengaruhi pandangan publik, sementara bagi pembaca, pemahaman ini

meningkatkan daya kritis agar tidak terjebak dalam pemaknaan yang bias atau dangkal.

Pemaknaan dalam sebuah berita olahraga sangat penting karena dapat memengaruhi cara pembaca atau penonton memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Setiap kata, frasa, atau metafora yang digunakan dalam laporan olahraga tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan fakta, tetapi juga untuk membangun narasi yang dapat membentuk emosi dan persepsi pembaca. Dengan memahami pemaknaan yang terkandung dalam berita olahraga, pembaca dapat lebih kritis dalam menganalisis informasi yang diterima.

Namun, pemaknaan yang tidak tepat dalam berita olahraga dapat menyebabkan kesalahpahaman yang signifikan. Ketika sebuah metafora yang digunakan untuk menggambarkan semangat juang seorang atlet disalahartikan sebagai bentuk agresivitas, hal ini dapat memicu reaksi negatif dari pembaca. Kesalahan dalam memahami konteks metafora dapat mengubah persepsi publik terhadap seorang atlet atau tim, yang pada gilirannya dapat memengaruhi reputasi dan dukungan yang mereka terima.

Penggunaan metafora yang tidak sesuai dengan konteks juga dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Ketika penulis menggunakan metafora yang berkaitan dengan perang untuk menggambarkan pertandingan olahraga, hal ini dapat menciptakan kesan bahwa olahraga adalah sesuatu yang bersifat kekerasan, padahal seharusnya olahraga dipandang sebagai ajang persahabatan dan kompetisi yang sehat.

Ketidakcocokan antara bentuk metafora dan konteksnya dapat mengakibatkan pembaca merasa bingung atau bahkan tersinggung, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi dalam berita olahraga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pemaknaan dan konteks sangat penting dalam penulisan berita olahraga.

Dalam penelitian ini, portal berita daring CNN Indonesia dipilih sebagai sumber data utama. CNN Indonesia dikenal sebagai salah satu media terkemuka dan terpercaya di Indonesia, yang menyajikan berita secara aktual dan komprehensif. Karakteristik ini menjadikannya representatif sebagai salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat mengenai berbagai isu, termasuk olahraga.

CNN Indonesia menargetkan audiens yang luas namun spesifik, terutama individu dewasa muda hingga paruh baya yang berpendidikan menengah ke atas, serta melek digital. Mayoritas audiensnya berasal dari perkotaan, yang secara aktif mencari informasi terkini, baik itu berita nasional, internasional, maupun berbagai sektor seperti politik, ekonomi, dan bisnis.

Lebih lanjut, portal ini menarik penggemar olahraga yang antusias, menawarkan liputan mendalam tentang sepak bola, bulu tangkis, balap motor, dan cabang olahraga lainnya, termasuk pembaruan skor dan analisis. Audiens CNN Indonesia juga mencari berita yang disampaikan secara cepat, akurat, dan kredibel.

Pemilihan portal berita CNN Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu media daring terkemuka di

Indonesia yang menyajikan berita secara aktual, komprehensif, dan memiliki jangkauan pembaca yang luas. Karakteristik ini menjadikannya sumber yang representatif untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan dalam jurnalisme kontemporer. Volume berita olahraga yang signifikan dan gaya penulisannya yang dinamis di CNN Indonesia menawarkan data yang kaya untuk menelusuri kekayaan metafora.

Dalam konteks pendidikan, analisis metafora pada berita CNN Indonesia ini dapat menjadi studi kasus yang berharga untuk mengajarkan literasi media dan keterampilan berpikir kritis. Dengan memahami bagaimana metafora membentuk makna dan memengaruhi persepsi, pembaca, khususnya pelajar, dapat belajar mengurai pesan tersembunyi dan menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan analitis.

Dari sudut pandang metafora, berita olahraga di CNN Indonesia menyediakan data yang berlimpah. Data ini menunjukkan bagaimana ide-ide abstrak dalam dunia kompetisi, seperti strategi tim atau performa atlet, dijelaskan melalui metafora konseptual. Penulisan berita olahraga seringkali memakai metafora dari hal-hal konkret, misalnya istilah-istilah dari perang atau perjalanan, untuk menggambarkan kejadian atau kondisi atlet.

Salah satu yang ditemukan dalam portal olahraga CNN Indonesia menunjukkan bahwa pemaknaan kata dalam konteks olahraga dapat menjadi sumber kebingungan yaitu pada kalimat "Sedangkan Holloway baru saja bertanding di kelas bulu pada Oktober lalu ketika kalah KO dari

Ilia Topuria di ronde ketiga". Kalimat yang dimaksud mengandung istilah "kelas bulu" yang memiliki makna spesifik dalam dunia seni bela diri.

Tanpa pemahaman yang tepat tentang istilah tersebut, pembaca yang tidak akrab dengan istilah dalam bidang olahraga mungkin akan salah mengartikan makna yang dimaksud. Istilah "kelas bulu" merujuk pada kategori dalam pertarungan, tetapi bagi pembaca awam, kata yang disebut bisa saja diartikan secara harfiah atau dalam konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya konteks dalam memahami berita olahraga.

Data lainnya yang ditemukan dalam portal olahraga CNN Indonesia adalah kalimat "Sebaliknya Indonesia yang saat itu berstatus sebagai kuda hitam berhasil melaju ke final." Istilah "kuda hitam" dalam konteks olahraga merujuk pada tim atau individu yang tidak diunggulkan tetapi mampu tampil mengejutkan dan mencapai hasil yang baik. Namun, bagi pembaca yang tidak familiar dengan istilah ini, makna yang dimaksud bisa jadi tidak jelas.

Dari contoh kedua data di atas, penulis menemukan bahwa penggunaan metafora dalam portal olahraga CNN Indonesia menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian. Istilah seperti "kelas bulu" dan "kuda hitam" menunjukkan bagaimana kata-kata yang dipilih oleh penulis berita dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap konteks dan makna yang ingin disampaikan.

Ketidakhahaman terhadap istilah-istilah ini dapat menyebabkan pembaca kehilangan informasi penting mengenai pertandingan dan

performa atlet. Dengan menganalisis penggunaan metafora dalam berita olahraga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana bahasa dapat membentuk persepsi dan respons pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam dunia media massa, sering kali ditemukan situasi di mana terdapat ketidaksamaan makna antara kalimat-kalimat yang disampaikan dan maksud keseluruhan dari berita tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pembaca, yang mungkin memahami informasi dengan cara yang berbeda dari yang dimaksudkan oleh penulis. Ketidaksamaan ini bisa muncul akibat penggunaan bahasa yang ambigu atau penyajian informasi yang tidak konsisten.

Hal ini menunjukkan pentingnya kejelasan dalam penyampaian informasi. Ketika kalimat dalam berita tidak sama dengan konteksnya, pembaca berisiko salah memahami pesan yang ingin disampaikan. Hal ini dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap persoalan yang diangkat. Maka, sangat penting bagi penulis untuk menyajikan informasi dengan cermat dan mempertimbangkan bagaimana setiap kalimat berkontribusi pada pemahaman keseluruhan berita.

Akibat dari ketidaksamaan makna dengan keseluruhan kalimat ini sering kali menghasilkan kalimat yang terkadang hampir hiperbola, di mana informasi yang disampaikan menjadi berlebihan¹⁰. Ketika pembaca terpengaruh oleh penyajian yang berlebihan, mereka cenderung memahami berita dengan cara yang dramatis.

¹⁰ Wiwik Surya Utami dan Jumianti Diana, Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku *About Love* Karya Tere Liye, *Journal of Education Research*, 4(2), 2023, hlm.568

Hiperbola tidak hanya menyesatkan, tetapi juga dapat memicu reaksi emosional yang berlebihan dari publik. Karena bahasa sendiri dapat memengaruhi pembaca terhadap kendala tersebut¹¹. Ketidakakuratan ini berpotensi menciptakan ketidakpercayaan terhadap media dan informasi yang disajikan.

Untuk mengatasi isu tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif dalam memaknai kata atau kalimat. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks dan pengalaman yang mendasari penggunaan bahasa. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata dapat membantu dalam menyusun kalimat yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Penelitian ini juga meneliti penggunaan metafora berdasarkan bentuk dan fungsinya. Haley dalam Dewi dkk tahun 2020 mengklasifikasikan bentuk metafora menjadi sembilan bagian yaitu metafora ke-ada-an (*being*), benda langit (*cosmos*), energi (*energy*), substansional (*substance*), permukaan bumi (*terrestrial*), benda mati (*object*), tumbuhan (*living*), binatang (*animate*), dan manusia (*human*)¹². Lalu kategori fungsi menurut Leech yaitu fungsi informatif, fungsi ekspresif, fungsi fatik, fungsi emotif, fungsi puitik dan fungsi direktif¹³.

¹¹ Jadidah dkk, Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kosakata Bahasa Indonesia dan Kosakata Bahasa Asing di Kalangan Siswa Sekolah Dasar, *JIMR: Jurnal of International Multidisciplinary Research* Volume. 2, Nomor. 1 Tahun 2023, hlm.76

¹² Haley (dalam Dewi dkk, 2020) Gaya Bahasa Metafora Dalam Pemberitaan Pandemi Covid-19 di Media Kompas, *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3(November) hlm.432

¹³ Titania Tamara, *Metafora Dalam Novel Le Premier Jour Karya Marc Levy*, 2023

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah difokuskan pada analisis semantik kognitif dari kata atau frasa yang terdapat dalam berita olahraga di portal CNN Indonesia selama Januari—Mei 2025. Penelitian ini membatasi kajian pada bentuk dan fungsi metafora juga bagaimana makna dibentuk dalam pikiran manusia serta pengaruh pengalaman.

Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengalaman awal memengaruhi pengalaman lain dalam konteks pemahaman makna. Sub fokus penelitian ini melibatkan analisis mendalam mengenai kesamaan atau perbedaan antara makna kata dan makna kalimat secara keseluruhan dalam berita olahraga yang dianalisis.

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan kata-kata tertentu dalam konteks yang berbeda menghasilkan makna yang konsisten atau justru menimbulkan ambiguitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak mencakup analisis aspek lain di luar konteks semantik kognitif dan penggunaan metafora dalam berita olahraga.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk metafora yang terdapat dalam portal olahraga di laman CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/olahraga>)?
2. Apa fungsi metafora yang terdapat dalam portal olahraga di laman CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/olahraga>)?
3. Bagaimanakah makna semantik kognitif yang terdapat dalam berita olahraga di laman CNN Indonesia

[\(https://www.cnnindonesia.com/olahraga\)?](https://www.cnnindonesia.com/olahraga/)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik dalam bidang linguistik maupun olahraga. Dengan menganalisis semantik kognitif dalam konteks berita olahraga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk makna dalam ranah olahraga. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada, serta memberikan perspektif baru tentang interaksi antara bahasa dan pengalaman.

Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan semantik kognitif, linguistik, atau studi olahraga. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa atau mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang yang berkaitan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong diskusi dan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara bahasa, makna, dan pengalaman dalam konteks yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai referensi pengetahuan bagi penulis berita, khususnya dalam bidang olahraga.

Dengan memahami bagaimana semantik kognitif berperan dalam membentuk makna, penulis dapat lebih cermat dalam memilih kata dan frasa yang tepat untuk menyampaikan informasi. Hal ini membantu mereka dalam menyusun berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca. Maka dari itu, penulis dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami kalimat atau tulisan yang berkaitan dengan olahraga. Dengan memberikan wawasan tentang bagaimana makna dibentuk dan dipahami, pembaca diharapkan dapat lebih kritis dalam menganalisis berita yang mereka baca.

Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak langsung terlihat, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kendala yang diangkat dalam berita olahraga.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan bentuk dan fungsi metafora yang digunakan dalam berita Olahraga CNN Indonesia periode Januari—Mei 2025.
2. Memaknai makna metafora yang digunakan pada berita Olahraga CNN Indonesia periode Januari—Mei 2025 menggunakan pendekatan semantik kognitif.